

WEBINAR EDUKASI PERAN ORANG TUA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK DAN  
WELL-BEING KELUARGA

<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4516>

Martina Pakpahan<sup>1\*</sup>, Lia Kartika<sup>2</sup>, Mega Sampepadang<sup>3</sup>, Novita Susilawati  
Barus<sup>4</sup>, Martha Octaria<sup>5</sup>, Tirolyn Panjaitan<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan

Disubmit: 14 Juni 2021

Diterima: 18 Juni 2021

Diterbitkan: 01 Desember 2021

Email Korespondensi: [martina.pakpahan@uph.edu](mailto:martina.pakpahan@uph.edu)

## ABSTRAK

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selain bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Sekolah dan guru turut mendukung tidak hanya pendidikan anak namun juga pengembangan identitas diri, eksistensi diri, serta eksplorasi diri anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa 'Webinar Edukasi Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak dan *Well-Being* Keluarga' dilakukan di SMP Sekolah Tunas Indonesia yang berlokasi di Bintaro, pada tanggal 26 Maret 2021. Kegiatan bertujuan untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam tumbuh kembang anak dan membangun *Well-Being* keluarga. Metode yang digunakan adalah edukasi yang terdiri dari dua sesi, yaitu: 'Konsep *Well-Being* Keluarga' dan 'Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak'. Webinar diikuti oleh 63 peserta yang terdiri dari 10 Guru, 21 orang tua dan 32 sisw/i. Hasil kegiatan didapatkan sebagai berikut: (1) Karakteristik keluarga; 82.6% peserta memiliki tipe keluarga inti, 95.7% peserta memiliki relasi yang dekat dalam keluarga, 95.7% peserta memiliki *quality time* bersama keluarga secara rutin (minggu/bulan), dan 43.5% peserta memiliki prioritas untuk membangun hubungan keluarga, (2) Tumbuh kembang anak; mayoritas anak terpenuhi tugas perkembangannya pada aspek fisik dan psikososial, (3) Pengetahuan orang tua dan guru terkait topik masih rendah, hal ini terlihat dari rerata nilai *pre-test* (n=23) sebesar 4,58 dan rerata nilai *post-test* sebesar 3,56 (n=18), (4) Peserta dan sekolah (lembaga mitra) antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir dan menilai kegiatan baik dan memuaskan. Kegiatan dapat berkelanjutan dan orang tua bersama pihak sekolah dapat lebih terlibat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

**Kata Kunci:** Keluarga, Peran Orang Tua, Tumbuh Kembang Anak, *Well-Being*

## ABSTRACT

*There are various factors that influence the growth and development of children. The role of parents greatly determines the Child growth and development, in addition to being responsible for children's education. Schools and teachers also promote not only children's education but also the*

*development of self-identity, self-existence, and self-exploration. Community Service activities, namely 'Educational Webinar on the Role of Parents in Child Development and Family Well-being'. The activity was held in the Tunas Indonesia Junior High School in Bintaro, on March 26, 2021. This activity aims to optimize the role of parents in the child growth and development and build a Family Well-Being. The method used was a health education which consists of two sessions, namely: 'The Concept of Family Welfare' and 'The Role of Parents in Optimizing Children's Growth and Development'. The webinar was attended by 63 participants including 10 teachers, 21 parents and 32 students. The following were the outcomes of the activities: (1) Family characteristics; 82.6% of participants belonged to a nuclear family, 95.7% of participants had close family ties, 95.7% spent quality time on a regular basis (weeks/months), and 43.5% prioritized family ties, (2) Child growth and development; the majority of the child's accomplishments in physical and psychosocial aspects, (3) The knowledge of parents and teachers related to the topic is still low, as evidenced by the average pre-test score ( $n = 23$ ) of 4.58 and the average post-test score of 3,56 ( $n=18$ ), (4) Participants and school (partner institution) passionately participated in the activity from beginning to end, and rated it acceptable and satisfactory. Activities can be sustainable and parents may become more involved in their children's growth and development.*

**Key word:** Family, Role of Parents, Child Growth and Development, Well-Being

## 1. PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan; bahwa untuk melaksanakan Program Indonesia Sehat diperlukan pendekatan keluarga, yang mengintegrasikan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) secara berkesinambungan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, namun terdapat dua faktor utama yaitu faktor genetik dan lingkungan (Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, 2017). Anak-anak akan melewati beberapa tahap perkembangan yang turut memengaruhi perilaku mereka. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi, sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor lingkungan yang turut memengaruhi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah keluarga dalam hal ini peran orang tua. well-being keluarga memberikan landasan untuk pengasuhan dan well-being anak yang positif (Newland, 2015). Banyak penelitian sebelumnya menemukan hubungan antara kesejahteraan keluarga, pengasuhan anak, dan kesejahteraan anak. upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah bertambah meningkatnya perilaku berisiko pada anak remaja dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan peran pengasuhan oleh keluarga (Ade, 2014). Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, di manapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap terus berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya (Umar, 2015).

Study yang dilakukan oleh Noor et al (2012) mengidentifikasi Lima domain *well-being* keluarga yaitu; hubungan keluarga, situasi ekonomi, kesehatan dan keselamatan, hubungan komunitas dan agama atau spiritualitas, di mana temuan menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga memiliki banyak aspek, tidak hanya terdiri dari hubungan keluarga dekat dan kesehatan dan keselamatan anggotanya, tetapi termasuk memiliki pendapatan yang memadai untuk memenuhi tuntutan standar hidup minimum (Noor et al., 2014). Studi yang dilakukan oleh Verhoeven et al (2019) menyimpulkan bahwa hubungan fungsional keluarga merupakan hal yang penting untuk menunjukkan karakteristik psikologis positif selama masa usia remaja (Verhoeven M, Poorthuis AM, 2019). Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bagaimana pihak sekolah dan guru dapat secara tidak sengaja juga mendukung pengembangan identitas diri remaja dan eksistensi diri remaja, serta merefleksikan pemahaman dirinya atau melakukan refleksi eksplorasi diri. Hal lain yang ditemukan adalah pengalaman belajar dan iklim ruang kelas dapat mendukung perkembangan akan pengenalan identitas diri, sekolah dan guru yang terkadang secara tidak sadar melalui berbagai cara sesungguhnya memiliki pengaruh terhadap perkembangan identitas diri anak usia remaja (Sbicigo & Dell’Aglia, 2012).

## 2. MASALAH

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Tunas Indonesia merupakan Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di Bintaro, Tangerang Selatan, Banten. Terdapat 78 siswa di kelas 7, 8, dan 9. PKM dalam bentuk webinar pernah dilakukan sebelumnya yaitu pada 28 Agustus 2020 dengan tema ‘Remaja Sehat, Indonesia Kuat’ Paket Edukasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Remaja Dan Promosi Kesehatan Di Era Pandemi Di SMP Sekolah Tunas Indonesia’. Pada PKM sebelumnya didapati bahwa masalah kesehatan terkait tumbuh kembang siswa/siswi SMP Sekolah Tunas Indonesia antara lain; berat badan tidak normal, perkembangan psikologis remaja, perjuangan adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan Covid-19 dan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sekolah Tunas Indonesia, diketahui bahwa sebagian besar orang tua bekerja baik sebagai karyawan ataupun wirausaha yang bekerja dari pagi hingga sore hari. Kondisi ini memengaruhi terbatasnya waktu dan interaksi bersama anak. Orang tua baru bertemu anak di malam hari. Sikap Orang tua kerap kali mempercayakan anaknya kepada pihak sekolah dan terbiasa berinteraksi dengan pihak sekolah (wali kelas) untuk urusan pendidikan anak. Tidak semua orang tua benar-benar mendorong anaknya utk berprestasi dalam bidang akademik namun sebagian mendorong anak untuk memiliki kecakapan dalam bidang olahraga dan seni. Hasil wawancara lainnya dengan salah satu guru diketahui bahwa status ekonomi mayoritas orang tua adalah menengah ke atas dan tinggal di kompleks perumahan, kondisi ini seringkali memengaruhi interaksi sosial keluarga dengan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra PkM

Keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung program kesehatan pemerintah adalah sangat penting. Kegiatan yang akan dilakukan adalah ‘Webinar Edukasi Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Dan Well Being Keluarga’. Merupakan keberlanjutan dari webinar sebelumnya dengan tema ‘Remaja Sehat, Indonesia Kuat’ Paket Edukasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Remaja Dan Promosi Kesehatan Di Era Pandemi Di SMP Sekolah Tunas Indonesia’. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap orang tua dalam berperan mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan well-being keluarga. Dengan meningkatnya *well-being* keluarga maka akan berdampak dalam peningkatan kesehatan keluarga secara holistik.

Setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika yang terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa Fakultas keperawatan Universitas Pelita Harapan akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan *well-being* keluarga. Dengan meningkatnya *well-being* keluarga diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi tumbuh kembang para siswa/siswi SMP Sekolah Tunas Indonesia.

### 3. METODE

Kegiatan PKM dilakukan bersama SMP Sekolah Tunas Indonesia dengan peserta didik orang tua murid. Berdasarkan temuan pada PKM sebelumnya dan hasil wawancara dengan pihak sekolah sebagai tindak lanjut dari PKM/webinar sebelumnya maka pada PKM kali ini dirasa perlu dilakukan edukasi lanjutan mengenai Webinar Edukasi Peran Orang tua Dalam Tumbuh Kembang Anak dan *well-being* Keluarga’ kepada orang tua murid. Kegiatan ini merupakan keberlanjutan dari kegiatan PKM sebelumnya yang dilakukan pada 28 Agustus 2020 dengan tema ‘Remaja Sehat, Indonesia Kuat’ Paket Edukasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Remaja Dan Promosi Kesehatan Di Era Pandemi Di SMP Sekolah Tunas Indonesia’ kepada 58 siswa/siswi SMP Sekolah Tunas Indonesia. Kegiatan PkM ini dilakukan berdasarkan permintaan sekolah yang menginformasikan bahwa penting diberikannya edukasi kepada orang tua murid terkait tumbuh kembang anak dan *well-being* keluarga.

Kegiatan webinar akan dilakukan pada minggu pertama dibulan Maret. Tanggal pasti pelaksanaan menunggu koordinasi lanjut dengan pihak SMP

Sekolah Tunas Indonesia. Kegiatan direncanakan dilakukan dalam satu hari dengan durasi kegiatan sekitar 90 menit. Kegiatan webinar akan dibagi dalam 2 sesi edukasi yaitu: sesi pertama, dengan topik konsep well-being keluarga dan sesi kedua dengan topik 'peran orang tua dalam tumbuh kembang anak'. Kedua pembicara adalah dari anggota panitia sendiri. Edukasi akan diberikan oleh tim dosen Fakultas keperawatan UPH kepada 50 orang tua murid SMP Sekolah Tunas Indonesia secara online menggunakan zoom meeting.

Pada kegiatan webinar, akan diberikan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum edukasi dan *post-test* dilakukan setelah edukasi. Evaluasi dengan membandingkan nilai *post-test* terhadap *pre-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan. Selain itu akan evaluasi dalam bentuk refleksi terkait peran yang telah dilakukann sebagai orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini merupakan kelanjutan dari PKM sebelumnya di SMP Sekolah Tunas Indonesia dengan topik 'Remaja Sehat, Indonesia Kuat' Paket Edukasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Remaja Dan Promosi Kesehatan Di Era Pandemi'. Pada PKM pertama yang menjadi sasaran edukasi adalah para siswa/siswi, sedangkan pada PKM kali ini, sesuai permintaan sekolah dan dirasakan adanya kebutuhan untuk memberikan edukasi kepada orang tua siswa. Pada rencana awal, kegiatan PKM dijadwalkan di minggu pertama bulan Maret. Namun setelah berdiskusi dengan pihak sekolah dan menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah maka diputuskan kegiatan PKM dilakukan pada 26 Maret 2021. Pada tanggal tersebut merupakan hari terakhir pelaksanaan *mid exam*. Poster publikasi kegiatan dan informasi terkait webinar, diberikan panitia kepada pihak sekolah, 1 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Semua anggota tim berlatih sesuai susunan acara dan peran yang dijalani seperti menjadi *host*, *co-host*, MC, moderator, pembagi tautan, dan narasumber (pembicara) dalam Gladi resik, selain rapat koordinasi dan doa bersama.

Kegiatan PKM dilakukan dalam bentuk Webinar Edukasi Peran Orang tua dalam Tumbuh Kembang Anak dan *Well-Being* Keluarga.

Webinar dibagi dalam 2 sesi edukasi dan sesi diskusi.

Sesi edukasi terdiri dari:

1. Konsep *Well-Being* Keluarga

2. Peran Orang tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

Hari/ Tanggal: Jumat, 26 Maret 2021

Waktu : 13.00-15.00 WIB

Tempat : SMP Sekolah Tunas Indonesia, secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*

Peserta webinar diikuti oleh 63 peserta yang terdiri dari 10 Guru, 21 orang tua dan 32 siswa. Target di awal, peserta adalah orang tua dan guru, namun saat persiapan dalam diskusi dengan pihak sekolah, dirasa perlu untuk turut melibatkan siswa/i terutama pada sesi kedua. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat Bersama dengan orang tua dalam pembahasan mengenai 'Peran Orang tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak'. Sebab topik ini masih merupakan kelanjutan dari PKM pertama yang telah dilakukan sebelumnya dengan peserta para siswa/i dengan topik 'Remaja Sehat, Indonesia Kuat'

Paket Edukasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Remaja dan Promosi Kesehatan Di Era Pandemi’.

Evaluasi yang diberikan oleh peserta dan pihak sekolah sebagai lembaga mitra terhadap seluruh rangkaian kegiatan webinar adalah baik, dengan mayoritas jawaban yang diberikan dengan nilai 4-5 (Pilihan jawaban dalam rentang skala likert 1-5, dimana 1 kurang setuju dan 5 sangat setuju). Peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti webinar s/d berakhirnya acara. Hal tersebut terlihat dari: ekspresi wajah, fokus perhatian peserta menyimak pemaparan materi, aktivitas peserta terlihat mencatat saat pemaparan materi, dan tidak ada peserta yang meninggalkan webinar.



Gambar 2. Sesi Edukasi: Peran Orang tua dalam Tumbuh Kembang Anak dan Well-Being Keluarga



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab: Peran Orang tua dalam Tumbuh Kembang Anak dan Well-Being Keluarga

Saran dan masukan, antara lain: (1) dari Peserta dan lembaga mitra, antara lain: webinar diadakan berkelanjutan, lebih ketat dalam penggunaan waktu, adanya WA group sebagai wadah komunikasi panitia dan peserta, penggunaan format nama peserta (guru, orang tua dan siswa), (2) dari panitia: Kegiatan dapat dilakukan berkelanjutan dan pihak sekolah bersama orang tua dapat lebih terlibat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

#### 4.2 Hasil Kegiatan

Dari 63 peserta yang mengikuti webinar hanya sebanyak 23-24 peserta yang mengisi link registrasi, *pre-test*, *post-test* dan evaluasi. Hal ini dikarenakan 32 peserta adalah siswa/i yang memang tidak diminta untuk mengisi semua link tersebut. Link diperuntukkan bagi peserta dewasa baik orang tua ataupun guru sesuai dengan target peserta diawal.

##### 4.2.1 Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta terdiri dari status, jenis kelamin dan usia. Tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Peserta Webinar (n=24)

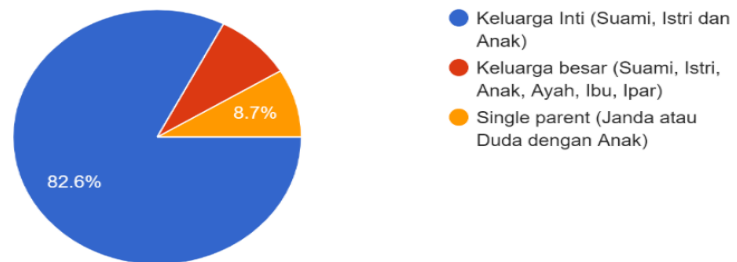
Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status	Orang tua siswa/i kelas 7	10	41,7
	Orang tua siswa/i kelas 8	5	20,8
	Orang tua siswa/i kelas 9	2	8,3
	Guru	7	29,2
Jenis kelamin	Laki-laki	5	20,8
	Perempuan	19	79,2
Usia	26-35 tahun	7	29,2
	36-45 tahun	13	54,2
	46-55 tahun	3	12,5
	56-65 tahun	1	4,1

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 24 peserta yang mengisi link daftar hadir diketahui sebaran peserta terdiri dari 41,7% orang tua siswa kelas 7, 29,2% guru, 20,8% orang tua siswa kelas 8 dan 8,3 % orang tua siswa kelas 9. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa dari 24 peserta yang mengisi link daftar hadir diketahui mayoritas peserta yaitu sebanyak 79.2% berjenis kelamin perempuan, sedangkan 20.8% berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, diketahui bahwa dari 24 peserta yang mengisi link daftar hadir diketahui rentang usia peserta dewasa yaitu 26-65 tahun dimana mayoritas responden berusia 36-45 tahun yaitu sebesar 54,2%.

##### 4.2.2 Karakteristik Keluarga

Karakteristik keluarga terdiri dari tipe keluarga, kualitas relasi dalam keluarga, *quality time* dalam keluarga dan prioritas keluarga. Tersaji pada gambar 4-7.

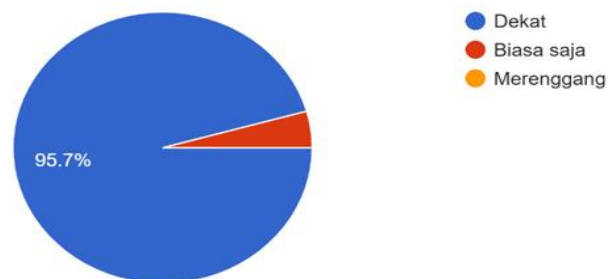
Tipe keluarga Anda yang tinggal dalam bersama satu rumah  
23 responses



Gambar 4. Distribusi Peserta Menurut Tipe Keluarga

Berdasarkan gambar 4 mengenai Tipe Keluarga, diketahui bahwa dari 23 peserta yang mengisi link daftar hadir diketahui mayoritas peserta yaitu sebanyak 82.6% peserta memiliki tipe keluarga inti, 8.7% peserta memiliki tipe keluarga besar dan 8.7% peserta merupakan *single parent* (janda atau duda dengan anak).

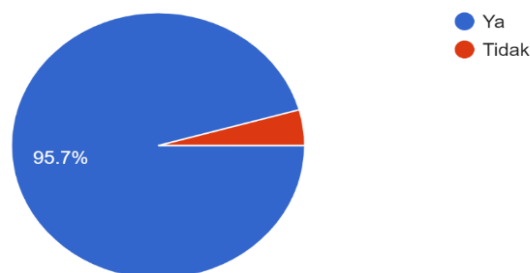
Bagaimana Anda menilai relasi dalam keluarga anda saat ini?  
23 responses



Gambar 5. Distribusi Peserta Menurut Kualitas Relasi Dalam Keluarga

Berdasarkan gambar 5 mengenai kualitas relasi dalam keluarga, diketahui bahwa dari 23 peserta yang mengisi link daftar hadir diketahui mayoritas peserta yaitu sebanyak 95.7% peserta memiliki relasi dekat dalam keluarga, dan hanya 4,3% peserta yang menilai relasi dalam keluarga biasa saja.

Apakah anda memiliki quality time bersama keluarga secara rutin setiap minggu/bulan?  
23 responses



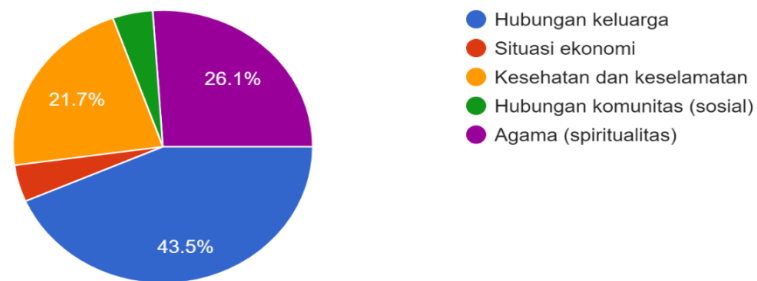
Gambar 6. Distribusi Peserta Menurut *Quality Time* Dalam Keluarga



Berdasarkan gambar 6 mengenai *Quality Time* dalam keluarga, diketahui bahwa dari 23 peserta yang mengisi link daftar hadir diketahui mayoritas peserta yaitu sebanyak 95.7% peserta memiliki *quality time* secara rutin (minggu/bulan) didalam keluarga, dan hanya 4,3% peserta yang tidak memiliki *quality time* rutin (minggu/bulan) didalam keluarga.

Menurut Anda, manakah dari hal berikut ini yang menjadi prioritas untuk dibangun kedepannya didalam keluarga anda?

23 responses



Gambar 7. Distribusi Peserta Menurut Prioritas Keluarga yang Perlu Dibangun

Berdasarkan gambar 7 mengenai prioritas yang perlu dibangun dalam keluarga dalam keluarga, diketahui bahwa dari 23 peserta yang mengisi link daftar hadir diketahui mayoritas peserta yaitu sebanyak 43.5% peserta memilih prioritas untuk membangun hubungan keluarga, 26,1% peserta memilih prioritas untuk membangun aspek agama (spiritualitas) didalam keluarga, 21.7% peserta memilih prioritas untuk membangun aspek kesehatan dan keselamatan, 4.3% peserta memilih prioritas untuk membangun aspek ekonomi dan 4.3% peserta memilih prioritas untuk membangun aspek sosial.

Hubungan dengan anggota keluarga merupakan aspek penting dalam membangun *well-being* sepanjang perjalanan hidup. Data peserta webinar menunjukkan bahwa sebanyak 95.7% peserta memiliki relasi dekat dalam keluarga, sebanyak 95.7% peserta memiliki *quality time* secara rutin dan sebanyak 43.5% peserta memilih prioritas untuk membangun hubungan keluarga Thomas et al., (2017) menjelaskan bahwa hubungan keluarga menyediakan sumber daya yang dapat membantu anggota keluarga dalam mengatasi stres, terlibat dalam perilaku yang lebih sehat, dan meningkatkan harga diri, yang mengarah ke kesejahteraan yang lebih tinggi. Namun, kualitas relasi keluarga yang buruk, pengasuhan yang intens untuk anggota keluarga, dan perceraian adalah pemicu stres yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan anggota keluarga (Thomas et al., 2017). Penelitian yang dilakukan Dinisman et al., (2017) menemukan bahwa hubungan dalam keluarga penting untuk perkembangan kesejahteraan anak, dimana anak-anak yang tinggal dengan kedua orang tua ditemukan memiliki kesejahteraan subjektif keluarga (SWB) yang lebih tinggi.

#### 4.2.3 Tumbuh Kembang Anak (Remaja)

Tugas perkembangan anak bila dilihat dari usia siswa/i SMP kelas 1-3 (usia 13-15 tahun) masuk kedalam kategori tugas perkembangan masa Remaja (12-21 tahun) menurut Havighurst (1976) dalam (Hurrelmann & Quenzel, 2018), yaitu;

- a) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- b) Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita.
- c) Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
- d) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e) Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
- f) Memilih dan mempersiapkan karier.
- g) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga.
- h) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.
- i) Mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial.
- j) Memperoleh seperangkat nilai sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam berperilaku.

##### a. Aspek Fisik

Pertumbuhan anak dilihat dari aspek fisik yaitu Antropometri berupa Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB) dan Index Massa Tubuh (IMT). Sedangkan perkembangan anak dilihat dari tugas perkembangan sesuai usia anak dan aspek psikosial anak. Terdapat 20 responden yang mengisi data lengkap terkait tumbuh kembang anak. Perhitungan IMT dengan menggunakan rumus  $BB/(TB)^2$ . BB dalam satuan Kg, dan TB dalam satuan Meter. Data tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Klasifikasi Indeks Masa Tubuh (IMT) Siswa/i SMP Sekolah Tunas Indonesia (n=20)

Kategori IMT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berat badan kurang (IMT <18,5)	3	15
Normal (IMT 18,5-25)	11	55
Berat Badan berlebih (IMT ≥25)	4	20
Obesitas kelas 1 (IMT 30-34,9)	2	10
Obesitas kelas 2 (IMT 35-39,9)	0	0
Obesitas kelas 3 (IMT ≥40)	0	0

Data antropometri diketahui bahwa rerata BB anak sebesar 55.7 Kg, rerata TB anak sebesar 156,55 Cm dan rerata IMT anak sebesar 22,2 Kg/M<sup>2</sup>. Tabel 2 menunjukkan data 20 anak dengan kategori berdasarkan klasifikasi menggunakan standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization*, (2021). Diketahui mayoritas IMT anak masuk kategori Normal yaitu sebanyak 11(55%) anak, sedangkan kategori Berat badan kurang sebanyak 3 (15%) anak, Pre obesitas sebanyak 4 (20%), dan kategori Obesitas kelas 1 sebanyak 2 (10%).

Hasil ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari anak mengalami malnutrisi yang meliputi anak dengan status gizi kurang sampai pre obesitas. Kondisi *double burden* ini sejalan dengan studi dari Rachmi, et al. (2018) yang menuliskan gambaran kondisi *double burden* di Indonesia sejumlah 30,6%. Negara-negara di Asia Tenggara sebaiknya memperkuat upaya surveilans menggunakan standar dari *World Health Organization* (WHO)

untuk meningkatkan komparabilitas data, mengembangkan lebih lanjut strategi untuk mengatasi masalah kekurangan atau kelebihan berat badan dan menyelidiki potensi aksi tugas ganda sesuai saran WHO.

#### b. Aspek Psikososial

Tahapan perkembangan psikososial menurut Erikson (1963) pada anak usia remaja (12-20 tahun) berada pada tahap identitas vs. kebingungan identitas (Gross, 2020). Anak akan melakukan berbagai cara untuk mencari jati diri mereka, dan mulai mengenal diri mereka sendiri. Gambaran psikososial anak didapatkan dari refleksi anak dalam bentuk *games*, yang diisi oleh 16 siswa/i. Refleksi anak tersebut berisikan 5 item pertanyaan dengan distribusi jawaban, sebagai berikut:

1. Orang tua harapan menurut anak: sebanyak 57.14% anak mengharapkan tipe orang tua yang santai dan gaul, 45.89% anak mengharapkan tipe orang tua yang disiplin sedangkan 0 % mengharapkan tipe orang tua demokratis.
2. Anak menyukai tubuh saat ini: sebanyak 57.14% anak memilih jawaban tentu saja, sebanyak 28.57% anak memilih jawaban kadang-kadang dan 14.29% anak memilih jawaban tidak (teman saya lebih baik dari saya).
3. Anak merasa sudah dapat membuat keputusan yang baik: sebanyak 28.57% anak memilih jawaban Ya, sebanyak 57.14% anak memilih jawaban Kadang-kadang dan 14.29% anak memilih jawaban Belum, dan 0% anak memilih jawaban Tidak.
4. Anak memiliki cita-cita: sebanyak 50% anak memilih jawaban Ya, sebanyak 35.71% anak memilih jawaban Belum terpikir dan 14.29% anak memilih jawaban Tidak.
5. Anak merasa dicintai oleh orang tua: sebanyak 85.71% anak merasa dicintai, sebanyak 14.29% anak merasa kadang-kadang dicintai dan 0% anak merasa tidak dicintai.

Berdasarkan jawaban refleksi yang diberikan anak terhadap 5 hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tumbuh kembang mayoritas anak dalam aspek psikososial terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Phillips (2012) menunjukkan bahwa *well-being* Anak (remaja) tidak berhubungan dengan struktur keluarga (keluarga inti, orang tua tunggal, tiri), namun hal tersebut berhubungan secara signifikan dengan iklim keluarga (tingkat kepuasan dengan keluarga dan tingkat negatif dalam keluarga) dan indikator kesejahteraan lainnya berupa (harapan pendidikan, harga diri, keputusasaan, skor sikap nakal, dan optimisme. Penelitian yang dilakukan oleh Salama et al., (2014) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan asupan makanan sehat orang tua pada anaknya dimana pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi merupakan penentu penting asupan makanan sehat yang diberikan kepada anak.

#### 4.2.4 Gambaran Pengetahuan Orang tua

Gambaran pengetahuan peserta terkait konsep *well-being* keluarga dan peran orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak, dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Peserta yang diminta untuk mengisi link *pre-test* dan *post-test* adalah orang tua siswa dan guru. Distribusi nilai *pre-test* dan *post-test* tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Komponen Nilai	<i>Pre-Test</i> (n=23)	<i>Post-Test</i> (n=18)
Range	0-9	1-6
Rata-rata	4,58	3,56
Median	4	3

Pada tabel 2, diketahui bahwa rerata nilai *pre-test* sebesar 4,58 dan rerata nilai *post-test* sebesar 3,56. Rendahnya nilai *post-test* dibandingkan nilai *pre-test*, bisa dikaitkan dengan waktu pengisian *post-test* yang terbatas sehingga peserta mengisi terburu-buru dan waktu sudah sore (lewat dari jam 15.00 WIB) saat pengisian link *post-test* dilakukan. Selain itu, faktor lainnya yang turut memengaruhi antarlain; jumlah responden *post-test* lebih sedikit dibanding *pre-test*, konten pertanyaan lebih banyak mengenai konsep dan dikaitkan dengan faktor usia peserta yang memengaruhi keterpaparan terhadap penggunaan *google form/gadget* serta *short memory* terhadap apa yang telah disampaikan.

Namun bila dilihat dari sisi antusiasme peserta dalam mengikuti sesi webinar, baik berupa ekspresi wajah, fokus perhatian peserta menyimak pemaparan materi, aktivitas peserta terlihat mencatat saat pemaparan materi, dan tidak adanya peserta yang meninggalkan webinar s/d sesi terakhir, maka dapat disimpulkan bahwa peserta sanga antusias dan bersemangat mengikuti webinar ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Bøe et al., (2014) menunjukkan bahwa kesejahteraan emosional orang tua dan praktik pengasuhan adalah dua mekanisme potensial di mana status sosial ekonomi rendah dikaitkan dengan masalah kesehatan mental anak. Hubungan antara orang tua dan *well-being* sangat kompleks, bila orang tua tidak bahagia dikarenakan emosi negatif yang relatif lebih besar, masalah keuangan yang diperbesar, lebih banyak gangguan tidur, dan pernikahan yang bermasalah. Sebaliknya, ketika orang tua mengalami makna hidup yang lebih besar, kepuasan akan kebutuhan dasar, emosi positif yang lebih besar, dan peran sosial yang ditingkatkan, mereka bertemu dengan kebahagiaan dan kegembiraan (Nelson et al., 2014).

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM dalam bentuk webinar kesehatan yang diselenggarakan secara daring telah berjalan dengan lancar.

Beberapa simpulan dan saran yang dapat diambil, antara lain:

- a) Peserta webinar berjumlah 63 peserta yang terdiri dari 10 Guru, 21 orang tua dan 32 siswa. Data terkait karakteristik peserta, diketahui mayoritas peserta yaitu sebanyak 79.2% berjenis kelamin perempuan, rentang usia peserta dewasa yaitu 26-65 tahun, dimana mayoritas responden berusia 36-45 tahun yaitu sebesar 54,2%.
- b) Karakteristik keluarga: diketahui mayoritas peserta yaitu sebanyak 82.6% peserta memiliki tipe keluarga inti, mayoritas peserta yaitu sebanyak 95.7% peserta menilai relasi dalam keluarga dekat, mayoritas peserta yaitu sebanyak 95.7% peserta memiliki *quality time* secara rutin (minggu/bulan) didalam keluarga, mayoritas peserta yaitu sebanyak 43.5% peserta memilih prioritas untuk membangun hubungan keluarga. Karakteristik keluarga dengan indikator ini turut memengaruhi *well-being* keluarga, *well-being* anak dan tumbuh kembang anak.

- c) Tumbuh kembang anak usia remaja: berdasarkan aspek fisik menurut data antropometri anak dan aspek psikososial berdasarkan jawaban refleksi anak, maka dapat disimpulkan bahwa tumbuh kembang mayoritas anak terpenuhi sesuai tugas perkembangan remaja. Keluarga memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak, baik terkait peran orang tua, relasi anak dengan orang tua, iklim keluarga menjadi faktor yang turut memengaruhi tumbuh kembang anak.
- d) Berdasarkan gambaran pengetahuan orang tua dan guru terkait konsep *well-being* keluarga dan perang orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak dinilai masih rendah (kurang). Namun *well-being* keluarag tidak semata-mata ditentukan oleh faktor pengetahuan orang tua, melainkan oleh factor lain seperti aspek psikologis (emosional) orang tua, kesejahteraan ekonomi dan relasi dalam keluarga.
- e) Evaluasi yang diberikan oleh peserta dan pihak sekolah sebagai lembaga mitra terhadap seluruh rangkaian kegiatan webinar adalah baik, dengan mayoritas jawaban yang diberikan dengan nilai 4-5 (Pilihan jawaban dalam rentang skala likert 1-5, dimana 1 kurang setuju dan 5 sangat setuju). Peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti webinar s/d berakhirnya acara.
- f) Saran dan masukan: (1) dari Peserta dan lembaga mitra, antara lain: webinar diadakan berkelanjutan, lebih ketat dalam penggunaan waktu, adanya WA group sebagai wadah komunikasi panitia dan peserta, penggunaan format nama peserta (guru, orang tua dan siswa), (2) dari panitia: Kegiatan dapat dilakukan berkelanjutan dan pihak sekolah bersama orang tua dapat lebih terlibat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan yang telah mendukung dana pelaksanaan PKM dengan Nomor PkM: PM-011-FoN/II/2021 serta Publikasi luaran hasil PKM ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ade, W. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39-43. <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>
- Bøe, T., Sivertsen, B., Heiervang, E., Goodman, R., Lundervold, A. J., & Hysing, M. (2014). Socioeconomic status and child mental health: The role of parental emotional well-being and parenting practices. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 42(5), 705-715. <https://doi.org/10.1007/s10802-013-9818-9>
- Dinisman, T., Andresen, S., Montserrat, C., Strózik, D., & Strózik, T. (2017). Family structure and family relationship from the child well-being perspective: Findings from comparative analysis. *Children and Youth Services Review*, 80, 105-115. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.06.064>
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Gross, Y. (2020). Erikson's Stages of Psychosocial Development. In *The*

- Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences (pp. 179-184). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119547143.ch31>
- Hurrelmann, K., & Quenzel, G. (2018). *Developmental Tasks in Adolescence*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*.
- Nelson, S. K., Kushlev, K., & Lyubomirsky, S. (2014). The pains and pleasures of parenting: When, why, and how is parenthood associated with more or less well-being? *Psychological Bulletin*, 140(3), 846-895. <https://doi.org/10.1037/a0035444>
- Newland, L. A. (2015). Family well-being, parenting, and child well-being: Pathways to healthy adjustment. *Clinical Psychologist*, 19(1), 3-14. <https://doi.org/10.1111/cp.12059>
- Noor, N. M., Gandhi, A. D., Ishak, I., & Wok, S. (2014). Development of Indicators for Family Well-Being in Malaysia. *Social Indicators Research*, 115(1), 279-318. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0219-1>
- Phillips, T. M. (2012). The Influence of Family Structure Vs. Family Climate on Adolescent Well-Being. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 29(2), 103-110. <https://doi.org/10.1007/s10560-012-0254-4>
- Rachmi, C. N., Li, M., & Baur, L. A. (2018). The double burden of malnutrition in Association of South East Asian Nations (ASEAN) countries: A comprehensive review of the literature. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 27(4), 736-755. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/ielapa.761708622605017>
- Salama, A., Elhawary, D., & El-Nmer, F. (2014). Nutritional knowledge, attitude, and practice of parents and its impact on growth of their children. *Menoufia Medical Journal*, 27(3), 612. <https://doi.org/10.4103/1110-2098.145529>
- Sbicigo, J. B., & Dell'Aglio, D. D. (2012). Family environment and psychological adaptation in adolescents. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 25(3), 615-622. <https://doi.org/10.1590/S0102-79722012000300022>
- Thomas, P. A., Liu, H., & Umberson, D. (2017). Family Relationships and Well-Being. *Innovation in Aging*, 1(3). <https://doi.org/10.1093/geroni/igx025>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Verhoeven M, Poorthuis AM, V. M. (2019). The role of school in adolescents' identity development. A literature review. *Spinger: Educational Psychology Review*, 2019 Mar 1. <https://doi.org/10.1007/s10648-018-9457-3>
- World Health Organization. (2021). *body-mass-index-bmi*. <https://www.euro.who.int/en/health-topics/disease-prevention/nutrition/a-healthy-lifestyle/body-mass-index-bmi>